Info Artikel

Diterima : 07 Januari 2020

Disetujui : 29 Januari 2020

Dipublikasikan : 30 Januari 2020

Eskalasi Keterampilan Menulis Siswa Menggunakan Media Gambar Seri dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Write*

Tri Pardiansyah^{1✉}SDN 01 Pagar Jati Bengkulu Tengah
tripardiansyah@gmail.com

Abstract : *Escalation as an approach in improving one's skills, especially in mastering language in written form, is a new thing that needs attention. Where this approach will utilize a series of media images and cooperative learning models think pair write type so as to improve the quality of one's skills, especially in writing. The research method used is descriptive method with the procedure of carrying out classroom action research in the form of cycles and each cycle consists of four stages, namely the planning stage, the acting phase, the observing phase, and the reflecting phase. which is conducted . The research data collection technique used observation sheets and test sheets. The results of this study indicate that the series drawing media with Think Pair Write learning models can escalate students' writing skills, especially in writing essays. Where in the implementation of cycle I, cycle II and II escalating writing skills with very good categories.*

Keywords: *escalation, student writing skills and media image series*

Abstrak : Eskalasi sebagai pendekatan dalam meningkatkan keterampilan seseorang, khususnya dalam penguasaan berbahasa dalam bentuk tulisan, merupakan hal baru yang perlu diperhatikan. Penelitian ini memanfaatkan media gambar seri dan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair write* yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas keterampilan seseorang khususnya dalam menulis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam bentuk siklus dan setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), dan tahap refleksi (*reflecting*) yang dilakukan. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan lembar observasi dan lembar tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media gambar seri dengan model pembelajaran *Think Pair Write* dapat mengeskalasikan keterampilan menulis siswa khususnya pada keterampilan menulis sebuah karangan. Di mana pada pelaksanaan siklus I, siklus II dan II terjadi eskalasi keterampilan menulis dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci: *eskalasi, keterampilan menulis siswa dan media gambar seri*

Sitasi Jurnal:

Pardiansyah, T. (2020). Eskalasi Keterampilan Menulis Siswa Menggunakan Media Gambar Seri dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Write. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 35-42. doi:<http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v2i1.2709>

Pendahuluan

Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Di lain pihak, *National Education Association* memberikan definisi media sebagai bentuk komunikasi baik audio, visual maupun audio-visual dan peralatannya; dengan demikian, media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca (Arsyad, 2002: 4). Media gambar seri merupakan salah satu cara untuk mengeskalasi hasil menulis siswa, di mana siswa dituntut untuk mengembangkan penalarannya mengenai gambar tersebut. Hal ini dikarenakan menulis karangan dengan media gambar seri akan mengasah hasil menulis siswa dalam menuangkan ide dan pesan ke dalam tulisan.

Seorang guru haruslah mengembangkan komponen pengajaran yang tepat seperti pada pemanfaatan media yang sesuai. Guru harus memperhatikan pentingnya pemilihan media sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa, misalnya berdasarkan gaya belajar atau gaya berpikir siswa (Fatmawati, 2019). Media dalam konteks pendidikan memiliki dua efek penting, yang pertama efek material (pengajaran menjadi praktis, efektif, dan efisien) dan yang kedua efek substansial (kualitas yang baik, meningkatkan keterlibatan siswa dan daya serap materi yang relatif menjadi tinggi). Dengan demikian, media dapat meningkatkan kualitas proses belajar siswa yang pada gilirannya akan mempertinggi hasil belajar siswa (Sudjana dan Rivai, 2010: 2). Salah satu alternatif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam menulis adalah dengan

pemanfaatan media gambar seri. Media gambar seri merupakan media yang terdiri dari beberapa buah gambar yang saling berhubungan yang merupakan satu rangkaian cerita. Menurut Soeparno (1988:19) peranan media gambar seri dalam pembelajaran menulis siswa adalah dapat membantu siswa dalam memperoleh konsep tentang suatu topik tertentu dengan mengamati gambar seri yang telah dilihat kemudian dituangkan di dalam bentuk tulisan.

Penggunaan media gambar seri ini juga dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam pembelajaran menulis sehingga menciptakan atmosfer pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dibandingkan dengan media lainnya. Dari empat keterampilan yang ada, keterampilan menulis perlu mendapatkan perhatian yang lebih dari guru bahasa Indonesia (Andra, 2019). Ketika siswa telah melihat gambar seri ini maka akan membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berbahasa dalam menciptakan ide kreatif untuk bercerita dalam bentuk tulisan.

Pembelajaran sudah memiliki daya tarik tersendiri dengan pemanfaatan media gambar seri, maka eskalasi secara tidak langsung akan diterapkan oleh masing-masing siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Bazerman (1994) bahwa eskalasi merupakan sebagai bentuk perilaku individu dalam pengambilan keputusan yang rasional. Siswa akan memperhatikan aspek-aspek atau informasi positif dan negatif dari rangkaian alur cerita media gambar seri dan akan menyaring informasi secara selektif untuk memunculkan ide yang inovatif sehingga dapat dituangkan di dalam tulisan mereka.

Dalam mengeskalasi hasil menulis siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia

diperlukan juga model pembelajaran yang tepat dan sesuai. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Write*. Model pembelajaran *Think Pair Write* ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan oleh guru untuk mengajar di depan kelas, dengan cara siswa diberi kesempatan untuk meneliti suatu masalah sehingga ia dapat menemukan cara penyelesaiannya. Model pembelajaran *Think Pair Write* ini juga dapat membantu mengembangkan pemikiran dan tulisan siswa secara individu. Hal ini dikarenakan pada proses model pembelajaran ini siswa diberikan waktu yang cukup untuk berpikir, sehingga kualitas tulisan siswa dapat meningkat. Selain itu, kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, di mana banyak siswa yang terlihat antusias saat proses belajar mengajar berlangsung pada pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga dapat mengeskalisasi keterampilan menulis siswa.

Kagan (1993: 61) mengembangkan sebuah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Write* atau yang dikenal dengan *TPW*. Pada model pembelajaran ini siswa dilatih bekerja sama untuk mengerjakan soal-soal atau memecahkan masalah secara berpasangan, kemudian saling memeriksa/mengecek pekerjaan atau pemecahan masalah masing-masing pasangannya. Dalam model pembelajaran ini yakni *think pair write*, siswa didorong untuk berpikir, berpasangan, dan kemudian menuliskan berkenaan dengan suatu topik. Model ini merupakan model pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berpikir dan menulis siswa.

Karakteristik model *TPW* adalah siswa dibimbing secara mandiri, berpasangan,

dan saling berbagi untuk menyelesaikan permasalahan. Model ini selain diharapkan dapat menjembatani dan mengarahkan, juga mempunyai dampak lain yang sangat bermanfaat bagi siswa. Beberapa akibat yang dapat ditimbulkan dari model ini adalah siswa dapat berkomunikasi secara langsung oleh individu lain yang dapat saling memberi informasi dan bertukar pikiran serta mampu berlatih untuk mempertahankan pendapatnya jika pendapat itu layak untuk dipertahankan.

Kolaborasi pemanfaatan media gambar seri dengan implementasi model pembelajaran *Think Pair Write* dapat mengeskalisasi keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan pemanfaatan media gambar seri dan model pembelajaran *Think Pair Write* siswa dapat menemukan masalah atau informasi sebanyak-banyaknya dari media yang pada akhirnya mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja sama atas inisiatifnya sendiri. Dengan pemanfaatan media gambar seri dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Write* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat mengeskalisasi keterampilan menulis siswa. Siswa akan mampu menulis sebuah karangan dengan pembentukan unsur-unsur kebahasaan dari isi, organisasi, diksi (pilihan kata) yang tepat, penggunaan bahasa, dan mekanik sehingga menghasilkan tulisan yang baik.

Menulis merupakan salah satu pokok bahasan pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh siswa. Tujuannya agar siswa mampu menggambarkan atau melukiskan suatu objek secara detil sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya, sehingga segala sesuatu yang didengar, dilihat, dan dirasakan melalui alat pancaindra akan dituangkan dalam tulisan dan pembaca

seolah-olah mengalami serta merasakan apa yang dialami oleh penulis.

Masalah menulis di dalam kelas menjadi pekerjaan rumah untuk guru. Bagaimana siswa bisa dengan mudah menuangkan ide-ide kreatifnya di atas kertas. Pada umumnya, siswa mengalami hambatan ketika diberi tugas oleh guru untuk menulis. Mereka mengalami kesulitan dalam menyusun kata dan kurang menguasai tata bahasa. Kesulitan-kesulitan tersebut menyebabkan mereka tidak mampu menyampaikan pikiran dan gagasan dengan baik sehingga siswa menjadi kesulitan untuk menulis.

Berdasarkan pengalaman mengajar guru Bahasa Indonesia di sekolah, pemanfaatan media gambar seri dan implementasi model pembelajaran *Think Pair Write* diharapkan dapat mengeskalisasi keterampilan menulis siswa. Perpaduan pembelajaran *Think Pair Write* dan penggunaan media gambar seri merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi kondisi di atas. Penggunaan media gambar seri mampu memotivasi siswa untuk terinspirasi menulis karangan dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran *Think Pair Write* memberi kesempatan pada siswa untuk meneliti suatu masalah sehingga ia dapat menemukan cara penyelesaiannya. Tumbuhnya motivasi inilah yang dapat mengantarkan siswa untuk memperoleh nilai yang memadai dalam kegiatan menulis.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang memusatkan perhatian kepada persoalan-persoalan tentang gejala-gejala yang ada atau berlaku pada masa

sekarang dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai situasi-situasi atau kejadian, fakta dan fenomena yang terjadi (Susetyo, 2015: 11).

Pada pelaksanaan penelitian yang dipilih yakni menggunakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam bentuk siklus dan setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), dan tahap refleksi (*reflecting*). Menurut Arikunto (2007: 17) tahap-tahap dalam Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat dibagian berikut ini:

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sebanyak tiga siklus. Hal ini dilakukan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran dan mengetahui apakah pemanfaatan media gambar seri dan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Write* dapat mengeskalisasi keterampilan menulis karangan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Hasil tes siklus I, siklus II dan siklus III adalah hasil tes menulis karangan setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Write* menggunakan media gambar seri. Hasil penelitian yang berupa tes keterampilan menulis karangan disajikan dalam bentuk data kuantitatif, sedangkan hasil penelitian nontes disajikan dalam bentuk deskripsi data kualitatif. Sistem penyajian data hasil tes keterampilan menulis karangan yang berupa angka ini disajikan dalam bentuk tabel, kemudian diuraikan analisis dari laporan tabel tersebut. Selanjutnya data nontes dipaparkan dalam bentuk rangkaian

kalimat secara deskriptif. Data nontes yang dipaparkan pada siklus I, siklus II, dan siklus III dari hasil observasi.

Hasil keterampilan menulis karangan pada siklus III telah mengalami eskalasi dari siklus I dan siklus II dan sudah memenuhi indikator keberhasilan (70). Secara keseluruhan nilai rata-rata kelas, yaitu 83,27 dengan kategori sangat baik. Artinya

Tabel 1 Rekapitulasi Keterampilan Menulis Siswa

No.	Kategori	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Jumlah Siswa	22	22	22
2.	Nilai Tertinggi	80	84	92
3.	Nilai Terendah	52	64	72
4.	Jumlah Siswa yang Sudah Tuntas	11	16	22
5.	Jumlah Siswa yang Belum Tuntas	11	6	-
6.	Rata-rata Kelas	66,54	73,81	83,27

Dari table 1 dan grafik 1 di atas, diketahui bahwa pemanfaatan media gambar seri dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Write* dapat mengeskalisasi keterampilan menulis siswa pada siklus I hingga dengan siklus III. Di mana pada siklus I diperoleh

pemerolehan nilai menulis karangan pada siklus ketiga termasuk kategori sangat baik dan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan. Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas diakhiri. Dengan demikian, jika direkapitulasi hasil keterampilan menulis siswa dari siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

nilai rata-rata adalah 66,54 meningkat di siklus II dengan rata-rata 73,81 dan lebih meningkat di siklus III dengan rata-rata menjadi 83,27. Dengan demikian, hasil yang diperoleh secara klasikal telah memenuhi nilai KKM yakni nilai ≥ 70 .

Eskalasi keterampilan menulis siswa dapat dilihat berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap hasil tes menulis karangan siswa disetiap siklusnya. Perkembangan keterampilan menulis siswa terjadi dari siklus pertama hingga siklus ketiga, di mana hasil menulis siswa mencapai KKM dan kriteria ketuntasan belajar secara klasikal mengalami eskalasi disetiap siklusnya.

Eskalasi keterampilan menulis siswa ini disebabkan oleh berbagai perubahan yang diperbaiki di setiap siklusnya. Perbaikan ini terjadi pada media pembelajaran, sikap guru, sikap siswa, suasana pembelajaran, serta penggunaan waktu yang tepat selama proses pembelajaran berlangsung dapat mempengaruhi eskalasi keterampilan menulis siswa.

Pada siklus pertama, perbaikan yang sudah dilakukan oleh guru untuk untuk mengeskalisasi keterampilan menulis siswa di siklus kedua ini seperti sikap guru sudah mampu mengontrol kelas pada saat siswa menjawab pertanyaan secara klasikal

sehingga pembelajaran menjadi kondusif. Guru sudah memanfaatkan waktu dengan baik. Guru sudah membimbing siswa secara dekat dalam mengerjakan tugas, dan guru sudah memotivasi siswa agar dapat menyelesaikan tugas tepat waktu.

Sikap siswa yang kurang memiliki minat dalam pembelajaran menulis di siklus pertama dengan hasil nilai yang kurang baik, di siklus kedua menunjukkan minatnya dalam pembelajaran menulis. Siswa yang mendapatkan nilai yang kurang baik ini mencoba meminta penjelasan kepada guru secara lengkap untuk perbaikan nilai mereka dengan maju ke depan kelas menghampiri guru tersebut. Siswa sudah memperhatikan dengan serius penjelasan yang diberikan oleh guru. Siswa juga sudah menunjukkan keaktifannya dengan sudah berani untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Penyempurnaan perbaikan dilakukan di siklus ketiga dengan melihat pada sikap guru, guru telah memaksimalkan dan mengarahkan siswa untuk menulis karangan dengan baik dan benar. Guru juga telah memanfaatkan waktu secara efektif sehingga siswa dengan kelompoknya masing-masing mendapat kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya. Siswa juga telah memanfaatkan waktu pembelajaran dengan baik sehingga tidak ada lagi siswa yang tertinggal mengumpulkan tugas. Serta pemanfaatan media yang makin baik mengakibatkan ketertarikan dan kemajuan eskalasi keterampilan menulis siswa.

Perbaikan-perbaikan ini juga sesuai dengan penilaian teman sejawat peneliti, guru saat proses pembelajaran berlangsung selama PTK telah melakukan berbagai

perbaikan seperti: 1) guru telah mengelolah ruangan dan memanfaatkan fasilitas dan sumber belajar sebagaimana yang tercantum dalam langkah-langkah pembelajaran; 2) guru telah melakukan perbaikan; 3) melakukan interaksi dengan siswa; 4) guru bersikap terbuka serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar; 5) mendemonstrasikan kemampuan dalam perbaikan pembelajaran; dan 6) melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Kesan teman sejawat terhadap proses pembelajaran adalah: a) proses pembelajaran berjalan secara efektif, b) guru menguasai penggunaan bahasa Indonesia lisan, c) guru peka terhadap kesalahan berbahasa siswa, dan d) guru tampil baik di depan kelas saat pembelajaran.

Penilaian teman sejawat (*observer*) terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Write* menggunakan media gambar seri telah dilakukan peneliti dengan sangat baik. Peneliti telah melakukan pembelajaran dengan baik dalam hal: 1) menggunakan model, media, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pengajaran; 2) mendorong dan melaksanakan keterlibatan siswa dalam pengajaran; 3) mendemostrasikan penguasaan mata pelajaran dan relevansinya; 5) pengorganisasian waktu, ruang, bahan dan perlengkapan pengajaran; 6) pelaksanaan evaluasi pencapaian indikator keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, eskalasi keterampilan siswa menjadi baik, sesuai dengan hasil yang diharapkan di siklus ketiga, hasil menulis siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan.

Suhartono (2005: 1) memaparkan bahwa keterampilan menulis dapat ditingkatkan dengan menambah wawasan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan melakukan berbagai kegiatan untuk menunjang aktivitas menulis. Dengan demikian, keterampilan menulis siswa didasarkan oleh keinginan siswa itu sendiri untuk mau belajar menulis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Write* yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terjadi perubahan dalam proses pembelajaran dari siklus pertama hingga siklus ketiga ke arah yang lebih baik, di mana siswa secara tidak langsung memperoleh manfaat dari kegiatan keterampilan menulis ini seperti dapat memberikan informasi kepada pembaca, mengeskalisasi kreatifitas berpikir siswa serta siswa dapat memecahkan masalah jika dihadapi dengan situasi yang diterangkan di dalam tulisannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani (2013) yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Write* dengan menggunakan media gambar seri untuk mengeskalisasi hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Tarakanita 2 Jakarta. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Write* dapat mengeskalisasi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2012) yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Write* melalui pemanfaatan lingkungan untuk mengeskalisasi kemampuan

menulis puisi di kelas V SD Negeri 61 Kota Bengkulu. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Write* dapat mengeskalisasi kemampuan menulis puisi sehingga rata-rata kelas siswa telah mencapai KKM. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Write* dapat mengeskalisasi keterampilan menulis siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa media gambar seri dengan model pembelajaran *Think Pair Write* dapat mengeskalisasi keterampilan menulis siswa khususnya pada keterampilan menulis sebuah karangan. Di mana pada pelaksanaan siklus I, siklus II dan II terjadi eskalasi keterampilan menulis dengan kategori sangat baik.

Implementasi pemanfaatan media gambar seri dan penerapan model pembelajaran *Think Pair Write* ini mampu mengeskalisasi keterampilan menulis siswa. Oleh karena itu, guru hendaknya memperbanyak penerapan model ini pada kelas-kelas supaya secara keseluruhan mampu mengeskalisasi keterampilan menulis siswa. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan bagi guru agar dalam upaya untuk mengeskalisasi keterampilan menulis siswa hendaknya guru mengetahui dan menguasai model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

Ani, Selvi. 2013. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Write* dengan Menggunakan Media

- Gambar Seri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Tarakanita 2 Jakarta". *Skripsi*. Jakarta: Program Studi PGSD UNJ.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Andra, V. (2019). Korelasi Antara Kemampuan Membaca Kritis Dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas VII A SMP Negeri 9 Kota Bengkulu. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 77. <https://doi.org/10.29300/disastra.v1i1.1904>
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsjad, G. Mardiyah. 1993. *Pembinaan Hasil menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bazerman, M. H. (1994). Judgment in Managerial Decision Making 2 nd Edn, 534–537.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fatmawati, A. (2019). Penggunaan Media Tayangan Film Pendek Dalam. *Disastra*, 1(September 2018), 15–27. Retrieved from <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/disastra/article/view/1461/1252>
- Kagan, Spencer. 1993. *Cooperative Learning*. San Juan Capistrano: Kagan Cooperative Learning.
- Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.
- Soeparno. 1988. *Media pembelajaran bahasa*. Jakarta: PT. Intan Pariwara.
- Sudjana, Nana dan Rivai. 1989. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Suhartono. 2005. *Dasar-dasar Menulis Karangan*. Bengkulu: FKIP UNIB.
- Susanto, Edi. 2012. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Thnik Pair Write* melalui Pemanfaatan Lingkungan untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Kelas V SD Negeri 61 Kota Bengkulu". *Skripsi*. Bengkulu: PGSD FKIP UNIB.
- Susetyo. 2010. *Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Tindakan Kelas*. Bengkulu: FKIP UNIB.